

## **PRAKTEK *ECOPRINT* UNTUK MENDORONG KETERAMPILAN BERKARYA SENI SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Yusril Assegaf Purnama<sup>1</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>, Imaniar Purbasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muria Kudus  
Kudus, Indonesia

email: [202033291@std.umk.ac.id](mailto:202033291@std.umk.ac.id), [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id), [imaniar.purbasari@umk.ac.id](mailto:imaniar.purbasari@umk.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang praktek *ecoprint* untuk mendorong keterampilan berkarya seni siswa di tingkat sekolah dasar, memperoleh informasi tentang faktor penghambat dan faktor pendukung praktek *ecoprint* di tingkat sekolah dasar, dan mengambil hasil penilaian keterampilan berkarya seni *ecoprint* untuk siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di kelas IV SDN Sarirejo 01 dengan subjek penelitian 26 siswa. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang mempunyai keterampilan berkarya seni adalah siswa yang memunculkan 4 dimensi kreatif.

Kata kunci: Dimensi Kreatif, *Ecoprint*, Keterampilan Berkarya Seni

### **Abstract**

*This study aimed to gather information about the practice of ecoprinting to enhance elementary school students' artistic skills, to identify the inhibiting and supporting factors of ecoprinting practice in elementary schools, and to assess the results of ecoprinting artistic skills for elementary school students. This qualitative research employed a descriptive approach and was conducted in the fourth grade of SDN Sarirejo 01 with 26 students as subjects. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The research findings demonstrated that students possessing artistic skills exhibited four dimensions of creativity.*

*Keywords: Artmaking Skills, Creative Dimensions, Ecoprint*

## **PENDAHULUAN**

Kunci penting dalam suatu pembelajaran adalah menjadikan siswa sebagai subjek, bukan objek pembelajaran. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, siswa diberi ruang untuk mempresentasikan potensi diri, keunikan, dan kreativitas. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan kreativitas, khususnya membuat karya seni rupa (Yanti & Sugianto, 2020). Karya seni rupa bisa dibuat melalui pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar.

Menurut Fajrie (2023: 5), pembelajaran seni rupa digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya lebih menekankan proses daripada hasil. Seni rupa adalah seni yang nampak oleh alat pancaindra dan wujudnya terdiri dari elemen rupa dalam bentuk garis, bidang, ruang, bentuk, warna, gelap terang dan tekstur. Musa dan Hasis juga menyatakan seni rupa adalah praktek penciptaan karya seni dengan ekspresi dan keunggulan yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan dan peraba (Nisa & Ain, 2023). Jadi pembelajaran seni rupa adalah salah satu penerapan pembuatan seni yang mengasah keterampilan, kerajinan, dan kesenian serta wujudnya bisa dirasakan oleh indra penglihatan dan peraba.

Melalui pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar, siswa dapat mengolah kreativitas yang dimiliki, mendorong untuk lebih percaya diri, dan meningkatkan rasa empati siswa terhadap karya seni. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Susilowati bahwa pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan daya cipta, pemahaman objek yang bisa dirasakan oleh indra penglihatan, dan apresiasi siswa terhadap seni (Yulia Marni et al., 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan yang peneliti temukan, kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa di SDN Sarirejo 01 masih kurang diasah secara optimal. Masih banyak siswa yang kurang antusias dalam berkarya seni. Terlihat beberapa siswa bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa usia sekolah dasar merupakan usia yang ideal untuk meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimiliki. Guna mengembangkan kreativitas siswa perlu mendapatkan pembelajaran yang menawarkan pengalaman secara langsung. Hal ini sejalan dengan Lindeman & Linderman (dalam Fajrie, 2023: 5) yang menyebutkan bahwa perseptual diberikan melalui proses alat indrawi, ketika siswa mengamati pengalaman dan merasakan dalam proses berkarya. Disamping itu, Nugraheni & Pamungkas menyebutkan bahwa pendidikan seni itu penting karena seni merupakan bagian dari warisan budaya yang dapat mendukung perkembangan manusia (Kriswati et al., 2022).

Pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar biasanya disukai oleh siswa karena mereka dapat belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran seni dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa dengan cara menyalurkan ide-ide mereka melalui penggunaan berbagai warna dan bentuk yang disusun menjadi sebuah karya. Hal ini sejalan dengan menyebutkan pembelajaran yang menarik mengajak siswa untuk terus berkreasi dalam menghasilkan karya yang imajinatif (Soffa et al., 2023). Fajrie (2023) menyebutkan bahwa belajar sambil bermain dapat mempertajam kreativitas dan menemukan sisi kehidupan yang lebih baru dari sebelumnya. Susanto menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat komposisi baru baik berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kemampuan siswa untuk mencipta, sangat berkaitan dengan krearivitas yang dimiliki (Yanti & Sugianto, 2020).

Anastasya menyebutkan bahwa cara terbaik untuk merangsang kreativitas siswa adalah menggunakan kegiatan yang menarik minat mereka secara sukarela (Nurluthfiana, 2023). Penggunaan media alamiah merupakan salah satu cara untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Selain itu, media alamiah juga bisa didapatkan dengan mudah. Contoh media alamiah yang dapat dimanfaatkan adalah tanaman. Dengan menggunakan media tanaman, siswa akan lebih mudah untuk berkreasi dalam menghasilkan karya seni. Tanaman ini dapat digunakan sebagai bahan pewarna *ecoprint* yang ramah lingkungan. Disamping ramah lingkungan, *ecoprint* juga dapat mengasah kreativitas siswa, menyadari betapa pentingnya penggunaan bahan-bahan alami, dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya (Dasar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Clourisa, Susanto, Latief & Dyah menyatakan bahwa *ecoprint* merupakan teknik pewarnaan dan memperindah kain dengan menggunakan bahan-bahan alam sekaligus menghasilkan motifnya (Afrahamiryano et al., 2022). Pembelajaran dengan teknik *ecoprint* dapat dijadikan contoh pembelajaran multidisipliner yang memadupadankan pembelajaran seni dengan pembelajaran mengenai lingkungan (Redo Attoriq et al., 2022).

*Ecoprint* adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal (R. Angga Bagus Kusnanto et al., 2022). Kegiatan *ecoprint* juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri melalui seni (Dasar et al., 2023). Berkarya seni dengan media alamiah menggunakan teknik *ecoprint*, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) memperoleh informasi tentang praktek keterampilan berkarya seni *ecoprint* dengan media *pouch* untuk siswa di tingkat sekolah dasar; (2) memperoleh informasi tentang faktor penghambat dan faktor pendukung praktek keterampilan berkarya seni *ecoprint* di tingkat sekolah dasar; (3) mengambil hasil penilaian keterampilan berkarya seni *ecoprint* untuk siswa di tingkat sekolah dasar.

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengembangkan intelegensi dan kreativitasnya dalam memproduksi atau mengubah sesuatu

menjadi lebih bermakna (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengasah kecerdasan dan kreativitas yang berasal dari dirinya sendiri guna menghasilkan sesuatu yang bernilai. Seorang siswa dikatakan terampil ketika mendapatkan label “perkembangan secara normal” yang dapat diartikan bahwa siswa tersebut telah mencapai prestasi perkembangan sesuai dengan yang diharapkan (Nasihudin & Hariyadin, 2021).

Berkarya seni adalah hasil dari proses kreatif seseorang. Karya seni anak adalah ide, konsep, dan interaksi sosial mereka yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi kreativitas mereka (Aam Kurnia et al., 2023). Keterampilan berkarya seni adalah kemampuan individu dalam mengembangkan kecerdasan dan kreativitas yang bersumber dari dirinya sendiri untuk menciptakan hasil yang kreatif. Dalam proses menghasilkan suatu karya, siswa harus memiliki 4 dimensi kreatif yaitu :

(a) *Person* (Pribadi). Dimensi *person* merupakan pribadi yang dapat bersosialisasi dengan positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dimensi *person* dapat menghasilkan kreativitas dari hasil keunikan pribadi berdasarkan interaksinya dengan lingkungan (Huda et al., 2022). Gambaran perilaku yang dapat mencerminkan siswa mempunyai dimensi *person* adalah memiliki rasa ingin tahu, tertarik dengan banyak aktivitas, mempunyai keinginan untuk mencoba hal-hal baru, suka menjelajahi lingkungan sekolah, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan situasi, siap menghadapi hal-hal baru, mencoba hal-hal sulit, dan mempunyai selera humor.

(b) *Press* (Dorongan). Dimensi *press* merupakan ide yang berasal dari hasil pemikiran siswa atau terkesan dari karya seni lain lalu dikembangkan. Kegiatan kreatif membutuhkan dorongan atau motivasi baik dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar (motivasi eksternal) yang berupa lingkungan kondusif, apresiasi atau pujian (Huda et al., 2022). Gambaran perilaku yang dapat mencerminkan siswa mempunyai dimensi *press* adalah melakukan aktivitas atas keinginan sendiri.

(c) *Process* (Proses). Dimensi *process* merupakan proses penyusunan data dan informasi yang relevan dengan ide. Dimensi *process* adalah pemberian kesempatan kepada seseorang untuk menyibukkan dirinya secara aktif dan pemberian kebebasan berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya (Huda et al., 2022). Gambaran perilaku yang dapat mencerminkan siswa mempunyai dimensi *process* adalah terlihat bersemangat dan antusias dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah, terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah.

(d) *Product* (Produk). Dimensi *product* merupakan proses pengimplementasian ide ke dalam pembuatan produk atau karya seni. Produk yang bernilai kreatif menekankan pada keaslian (Huda et al., 2022). Gambaran perilaku yang dapat mencerminkan dimensi *product* adalah mempunyai karya yang kreatif.

*Ecoprint* adalah salah satu metode pewarnaan pada kain menggunakan bahan alami yang berasal dari daun dan bunga sehingga menciptakan desain yang menarik. Membuat *ecoprint* dapat memicu rasa ingin tahu siswa sehingga ide-ide mereka dapat dituangkan dengan baik pada kain yang sudah disiapkan. Kharisma dan Septiana menyebutkan *ecoprint* adalah pemanfaatan warna alami yang terdapat pada tumbuhan untuk menghias kain (Aam Kurnia et al., 2023). Begitupun Setiawati dan Ningsih menyatakan bahwa kegiatan membuat dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan dalam menuangkan ide-ide kreatifnya, siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi (Aam Kurnia et al., 2023). Ada dua teknik *ecoprint* yaitu *iron blanket* dan *pounding*. Berikut perbedaan keduanya :

Tabel 1.  
Perbedaan Teknik Iron Blanket dan Teknik Pounding

	Iron Blanket	Pounding
Alat dan Bahan	Kain, tawas, kapur sirih, tunjung, ekstrak warna alam, plastik hitam 2m, panci/dandang, kompor, gas elpiji, daun, dan tali rafia	Kain, tawas, daun, bunga, plastik bening, baskom, gas, kompor, air, panci
Proses Mondarting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencuci kain dengan menggunakan sabun, bilas hingga bersih</li> <li>Didihkan 2 liter air dan masukkan 750gram tawas</li> <li>Masukkan kain ke dalam rebusan air tawas</li> <li>Kecilkan api dan rebus selama 1 jam dengan panci tertutup</li> <li>bilas dengan air bersih</li> <li>Jemur dan setrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencuci kain dengan sabun, bilas hingga bersih</li> <li>Melarutkan tawas dengan air yang sudah didihkan</li> <li>Merendam kain ke dalam larutan tawas</li> <li>Membilas kain dengan air sampai bersih</li> <li>Menjemur kain hingga kering</li> </ul>
Proses Pencetakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daun dan bunga ditata diatas kain yang sudah dimondarting</li> <li>Ditutup dengan kain, lalu sedikit ditekan agar daun dan bunga tidak bergeser</li> <li>Ditutup lagi dengan plastik hitam, digulung kemudian diikat dengan tali rafia hingga kencang</li> <li>Kukus kain yang telah digulung selama 1-2 jam</li> <li>Setelah dingin atau tidak terasa panas, uka gulungan kain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daun dan bunga ditata diatas permukaan kain yang sudah dimondarting</li> <li>Lapisi daun dan bunga dengan plastik transparan/bening</li> <li>Pukul daun dan bunga yang sudah ditata menggunakan palu</li> <li>Pukul perlahan agar daun dan bunga dapat tercetak sesuai yang diinginkan</li> </ul>
Fiksasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rendam kain dengan larutan tawas selama 1 jam</li> <li>Bilas dengan air bersih lalu jemur, usahakan saat menjemur tidak terkena sinar matahari langsung</li> </ul>	Angin-anginkan kain selama 5 hingga 7 hari. Merendam kain pada larutan air tunjung selama 15 menit. Bilas dengan air mengalir. Angin-anginkan kain hingga kering (hindari dari sinar matahari langsung)

Bahan utama yang akan digunakan pada penelitian ini adalah daun ketela pohon. Ketela pohon adalah bahan utama yang digunakan untuk pembuatan tepung tapioka, yang dimana merupakan salah satu produk unggulan dari Kabupaten Pati. Disdagperin menyebutkan bahwa Kabupaten Pati sebagai pusat industri tepung tapioka terbesar di Jawa Tengah (Hafidhoh et al., 2021). Sekitar 18.259 hektar lahan di Kabupaten Pati ditanami pohon ketela (Puryono & Sudiati, 2019). Selain daun ketela pohon, bahan pendukung lain yang digunakan adalah daun kenikir, bunga kenikir, daun kelor, daun merah, dan paku-pakuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di kelas IV SDN Sarirejo 01 dengan subjek penelitian 26 siswa. Hamidi (2010 : 23) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penemuan konsep atau hubungan antar konsep. Bogdan dan Taylor (dalam Agustinova, 2015 : 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 digunakan untuk mengenalkan konsep pembelajaran seni *ecoprint* kepada siswa. Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 6 Agustus 2024 digunakan untuk mempraktekkan tahapan dalam pembuatan *ecoprint* dengan media *pouch*. Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2024 digunakan untuk mengapresiasi hasil dari praktek berkarya seni *ecoprint* dan menentukan faktor penghambat maupun pendukung selama penelitian berlangsung.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Analisa data yang digunakan adalah analisis data Miles and Hubberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Praktek Keterampilan Berkarya Seni *Ecoprint* Dengan Media *Pouch*

Berikut daftar nama siswa yang dijadikan subjek penelitian :

Tabel 2.  
Daftar Nama Subjek Penelitian

NO	Nama Siswa	Kode Subjek
1	APP	A1
2	ARAS	A2
3	ARA	A3
4	AKZ	A4
5	AFA	A5
6	ADR	A7
7	BMP	B1
8	BAM	B2
9	CGA	C1
10	CAN	C2
11	DS	D1
12	FPM	F1
13	FNR	F2
14	GYP	G1
15	JA	J1
16	LMM	L1
17	MRS	M1
18	MZASNA	M2
19	MG	M3
20	NAP	N1
21	PJMN	P1
22	PN	P2
23	RDA	R1
24	RPS	R2
25	SRA	S1
26	VPS	V1

Keterangan :

Kode subjek dibuat dengan kombinasi huruf dan angka. Huruf yang digunakan berdasarkan awalan huruf pada nama masing-masing subjek dan angka yang digunakan berdasarkan urutan nama serta banyaknya nama pada huruf tersebut.

### Pertemuan Pertama

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024. Pada pertemuan pertama, subjek diberikan materi pengenalan konsep pembelajaran seni *ecoprint* oleh peneliti. Subjek diminta berkelompok dan berdiskusi dengan subjek yang lain untuk mengerjakan LKPD. Setelah itu, subjek beserta kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Di akhir pertemuan pertama, subjek diajak oleh peneliti untuk *mondarting pouch* blacu dan menjemurnya di dalam kelas yang akan digunakan pada pertemuan kedua. Di pertemuan pertama diketahui bahwa 76,15% dari keseluruhan subjek mampu untuk memahami proses keterampilan berkarya seni *ecoprint* serta memahami alat, bahan dan prosedur pembuatan karya seni *ecoprint*.

#### Dokumentasi pertemuan pertama



Gambar 1. Peneliti memberikan penjelasan mengenai *Ecoprint*



Gambar 2. Subjek mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

### Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024. Pada pertemuan kedua, subjek diberi kesempatan untuk mempraktekkan pembuatan *ecoprint* dengan media *pouch* blacu ukuran 20 cm x 15 cm. Media *pouch* blacu sudah dimondarting dan dijemur pada pertemuan sebelumnya oleh peneliti lalu dibagikan ke setiap subjek. Sebelum peneliti mempersilahkan subjek untuk mempraktekkan secara mandiri, peneliti mendemonstrasikan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan teknik *pounding* dengan tepat. Setelah dirasa cukup, peneliti mempersilahkan subjek untuk menggunakan teknik *pounding*. Subjek yang merasa kesulitan, diarahkan dan dibantu oleh peneliti. Pada penelitian ini, daun yang digunakan adalah daun ketela karena daun ketela merupakan bahan dasar pembuatan tepung tapioka yang dimana tepung tapioka merupakan produk unggulan di Kabupaten Pati. Sekitar 18.259 hektar lahan di Kabupaten Pati ditanami pohon ketela (Puryono & Sudiati, 2019). Dari pertemuan kedua, didapatkan hasil 81,92% dari keseluruhan subjek menciptakan karya seni *ecoprint* dengan media *pouch* serta mampu menggunakan teknik *pounding* untuk menciptakan karya seni *ecoprint*.

#### Dokumentasi pertemuan kedua



Gambar 3. Subjek mempraktekkan pembuatan *ecoprint* dipandu oleh peneliti



Gambar 4. Hasil *ecoprint* seluruh subjek

### Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024. Pada pertemuan ketiga, subjek diberikan materi tentang mengapresiasi keterampilan berkarya seni *ecoprint*. Kegiatan apresiasi seni merupakan suatu kegiatan untuk mengapresiasi atau menghargai suatu hasil karya dengan rasa kepekaan yang dimiliki oleh subjek. Apresiasi berarti menerima, menghargai melalui proses yang melibatkan rasa dan pikiran (Pendekatan et al., n.d.). Pada pertemuan ini, setelah peneliti memberikan materi mengenai apresiasi seni, peneliti mengajak subjek untuk merenungkan sejenak dan menghayati bahwa hasil karya *ecoprint* yang layak untuk diapresiasi. Subjek dibagikan bintang oleh peneliti sebagai lambang apresiasi untuk hasil karya mereka. Subjek diminta untuk mengapresiasi karya seni yang telah mereka buat dengan cara mengamati hasil *ecoprint* yang telah mereka buat dan memberikan penilaian dengan bintang. Disamping subjek mengapresiasi hasil karya mereka, peneliti meminta guru untuk memberikan penilaian terhadap hasil karya *ecoprint* yang dibuat oleh subjek dengan maksud mengurangi penilaian yang bersifat subjektif.

### Dokumentasi pertemuan ketiga



Gambar 5. Peneliti memberikan materi mengenai apresiasi seni



Gambar 6. Subjek mengapresiasi hasil karya *ecoprint* yang telah dibuat

### Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yang muncul selama penelitian yaitu antusias siswa selama mengikuti penelitian serta ketersediaan alat dan bahan yang memadai sehingga mendukung terlaksananya penelitian.

Sedangkan faktor penghambat yang muncul selama penelitian yaitu kendala waktu dan suara bising. Waktu yang digunakan untuk praktek *ecoprint* dirasa kurang sehingga sebagian kecil subjek masih kurang maksimal dalam membuat *pouch ecoprint*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh subjek bahwa "*waktunya kurang lama saat praktek membuat ecoprint*". Selain itu, suara dari pukulan palu juga membuat bising di dalam kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh subjek bahwa "*suaranya berisik karena memukul berbarengan*".

### Hasil Penilaian Praktek Keterampilan Berkarya Seni *Ecoprint*

Berikut hasil penilaian keterampilan berkarya seni *ecoprint*:

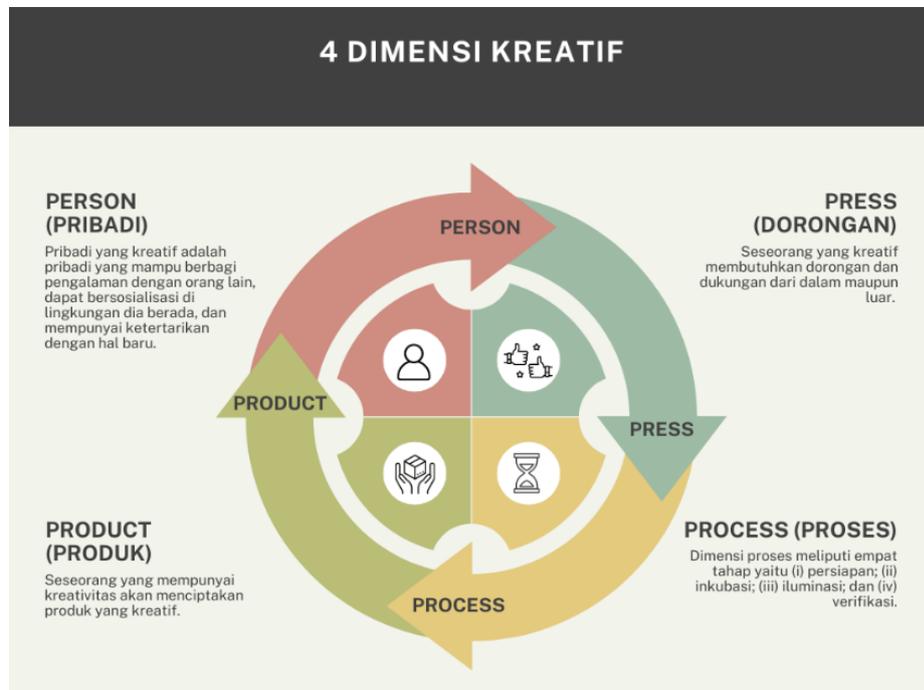
Tabel 3.  
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan Berkarya Seni *Ecoprint*

No	Subjek	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		kombinasi warna/ide	tekstur atau detail	simestris atau keseimbangan	
1	A1	20	20	30	70
2	A2	20	20	30	70

No	Subjek	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		kombinasi warna/ide	tekstur atau detail	simestris atau keseimbangan	
3	A3	20	20	30	70
4	A4	30	30	40	100
5	A5	20	10	20	50
6	A6	10	20	20	50
7	B1	30	20	20	70
8	B2	30	30	30	90
9	C1	30	30	40	100
10	C2	30	20	30	80
11	D1	30	20	40	90
12	F1	30	30	40	100
13	F2	20	20	30	70
14	G1	20	30	30	80
15	J1	30	20	40	90
16	L1	30	30	40	100
17	M1	20	10	20	50
18	M2	30	20	30	80
19	M3	30	30	30	90
20	N1	30	30	40	100
21	P1	20	30	30	80
22	P2	30	20	30	80
23	R1	20	30	40	90
24	R2	30	30	40	100
25	S1	30	30	20	80
26	V1	20	30	30	80

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata. Dalam praktiknya, siswa membawa palu, plastik, daun. Sedangkan untuk *pouch*, tawas, air, dan baskom disediakan oleh peneliti. Guna mempermudah siswa saat praktek *ecoprint*, *pouch* sudah direndam air tawas dan dijemur di dalam kelas sehari sebelum praktek dilaksanakan. Saat praktek *ecoprint*, ada beberapa siswa yang terlalu semangat memukul-mukul daun sehingga mengakibatkan ada bagian *pouch* yang berlubang dan mengurangi skor saat penilaian. Ada juga siswa yang kurang memperhatikan letak daun yang sudah tercetak di *pouch* sehingga ketika siswa tersebut mencetak daun lain menjadi bertumpuk. Tetapi banyak juga siswa yang dapat mengikuti praktek pembuatan *pouch ecoprint* dengan baik. Dari beberapa subjek yang telah melakukan praktek pembuatan *pouch ecoprint*, diambil 3 subjek dengan nilai tertinggi dan 3 subjek dengan nilai terendah untuk diwawancarai. Dari hasil wawancara dengan subjek, dapat dilihat bahwa subjek yang mempunyai keterampilan berkarya seni adalah subjek yang memiliki 4 dimensi kreatif

(*person, press, process, product*). Dimensi – dimensi kreatif ini saling terkait sehingga ketika salah satu dimensi belum terpenuhi, maka hal itu akan mempengaruhi dimensi yang lain. Berikut gambaran keterkaitan 4 dimensi kreatif :



Gambar 7. Gambar Keterkaitan 4 Dimensi Kreatif

Pribadi yang kreatif akan menghasilkan produk yang kreatif jika didorong ke dalam proses kreatif (Tindakan et al., 2013). Dapat disimpulkan bahwa pribadi yang mempunyai dorongan internal maupun external dan dapat melalui proses untuk berkreasi dapat menghasilkan produk yang kreatif.

Dokumentasi hasil *pouch ecoprint* :



Gambar 8. Hasil *Ecoprint* Subjek L1



Gambar 9. Hasil *Ecoprint* Subjek F1

Keterampilan berkarya seni yang dimiliki oleh siswa, pada dasarnya dapat dilihat dari kreativitas siswa tersebut. Dari kreativitas tersebut, seseorang dapat menghasilkan suatu produk. Setiap siswa berpotensi untuk membuat produk yang kreatif jika didasari oleh pribadi kreatif yang didukung dan dikembangkan dengan baik. Pribadi kreatif (*person*) yang terlibat aktif dalam proses kreatif (*process*) dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan maka dia mampu untuk menciptakan produk yang kreatif (*product*) (Huda et al., 2022). Pengembangan kreativitas sangat

dibutuhkan oleh siswa usia sekolah dasar. Hal itu didukung dengan pernyataan Kusumawardani yang menyatakan bahwa kreativitas harus dikembangkan sedini mungkin karena anak yang kreatif akan menjadi manusia dewasa yang kreatif dan mampu memecahkan berbagai permasalahan kehidupan (Tindakan et al., 2013).

Melalui teknik *ecoprint*, siswa dapat belajar untuk lebih menghargai proses alami dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, sambil mengembangkan kreativitas dalam berkarya seni. Dengan teknik *pounding*, siswa diajak untuk belajar sambil bermain sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembuatan pouch *ecoprint*. Hal ini sejalan dengan Widiastuti yang menyatakan bahwa kegiatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* merupakan suatu kegiatan belajar sambil bermain yang menimbulkan rasa senang dan bermanfaat dalam proses tumbuh kembang siswa (Widiastuti et al., 2023). Selain itu, siswa juga diberikan pengalaman perspetual dan artistik. Fajrie (2023: 5) menyatakan bahwa pengalaman perspetual diberikan melalui proses alat indrawi, ketika siswa mengamati dan merasakan dalam proses berkarya. Pengalaman prespetual dalam penelitian ini diberikan pada saat pertemuan pertama dan kedua. Fajrie (2023: 6) menyebutkan pengalaman artistik, dikembangkan melalui pengamatan, penghayatan dan penghargaan siswa dalam kegiatan apresiasi. pengalaman artistik dalam penelitian ini diberikan pada pertemuan ketiga.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan :

1. Dimensi kreatif (*person, press, process, product*) yang dimiliki oleh siswa saling berkesinambungan satu sama lain. Dengan kata lain, dapat disebut pribadi yang mempunyai dorongan internal maupun external dan mampu melalui proses untuk berkreasi dapat menghasilkan produk yang kreatif.
2. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah antusias siswa serta ketersediaan alat dan bahan. Sedangkan faktor penghambat dalam penelitian ini adalah kendala waktu dan suara bising.
3. Sebagian siswa mendapatkan hasil keterampilan berkarya seni *ecoprint* diatas rata-rata.

## DAFTAR PUSTAKA

Aam Kurnia, Nano Nurdiansah, & Kiki Kilma Rihani. (2023). Kegiatan Membuat Ecoprint Untuk Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i1.497>

Afrhamiryano, A., Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). EDUKASI DAN PEMANFAATAN BAHAN ALAM UNTUK PEMBUATAN ECOPRINT. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5714>

Agustinova, Danu Eko. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Yogyakarta : Calpulis

Dasar, S. S., Dwi, A., Nur, F., & Marsetiya, D. (2023). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan : Program Eco Printing untuk*. 3(2), 141–147.

Fajrie, Nur. (2023). Pembelajaran Seni Rupa Karya Seni Tiga Dimensi dengan Bahan Tanah Liat. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management

Hafidhoh, N., Rusdarti, R., & Oktavilia, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Tepung Tapioka di Kabupaten Pati. *Business and*

*Economic Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i2.33581>

- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press
- Huda, N., Fatimah, S., Amrulloh, A. Y., Kalijaga, U. I. N. S., Islam, U., Kh, N., & Siddiq, A. (2022). *Strategi 4p ( Person , Press , Process , Product ) Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Kaligrafi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman*. 2, 9–16.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 123–129. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.41>
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>
- Nisa, K., & Ain, S. Q. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Pada Pembelajaran Seni Rupa Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Kelas IV A SDN 115 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3021–3028. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2441%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2441/1736>
- Nurluthfiana, F. (2023). Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Media Kerajinan. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 399–408. <http://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/312>
- Pendekatan, M., Seni, K., & Husen, W. R. (n.d.). *PENGEMBANGAN APRESIASI SENI RUPA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN KRITIK SENI PEDAGOGIK* Wan Ridwan Husen.
- Puryono, D. A., & Sudiati, L. E. (2019). SISTEM EVALUASI MODEL GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM TEPUNG TAPIOKA KABUPATEN PATI. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 10(1). <https://doi.org/10.24176/simet.v10i1.2608>
- R. Angga Bagus Kusnanto, Willy Lontoh, Sujarwo, Wiji Nur Azzahrah, & Pratiwi Nurussalamah. (2022). PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN ECOPRINT DALAM Mendukung Kreativitas Siswa dan Guru SD N BUMIREJO. *Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i3.409>
- Redo Attoriq, Ayu Puspita Sari, Cheni Maharani, Indah Karunia Fitri, Jerry Ignatius Padoma, Kristiyanti, Safiratul Aisyah, Sella Lukitasari, Sifa Tiara Novanti, & Yohanna Aresta Dwi. (2022). Pembelajaran dan Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Bulu di Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 433–439. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v2i3.287>
- Soffa, F. M., Pratama, H. Y., Saniyati, S. L., Yuginanda, A. S., & Tobia, M. I. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.54082/jamsi.773>
- Tindakan, P., Izzati, A. P., Serang, B., Raya, J., Km, J., & Email, S. (2013). *BRAIN BASED LEARNING bangsa yang maju dan mampu*. 143–162.

- Widiastuti, T., Sulistyati, A. N., Setyawan, S., Darwoto, D., & Dartono, F. A. (2023). PELATIHAN ECOPRINT TEKNIK POUNDING UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i2.9309>
- Yanti, E., & Sugianto, B. (2020). Vol. 3, No. 3, November 2020 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(3).
- Yulia Marni, Desyandri, & Farida Mayar. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar : Strategi Dan Praktek Terbaik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>